SKRIPSI

MAKNA MERANTAU BAGI ORANG MINANGKABAU DI KOTA PALEMBANG
(Studi Pada Perantau Minang di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning)

ELY DESNALIA
07121002137

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

SKRIPSI

MAKNA MERANTAU BAGI ORANG MINANGKABAU DI KOTA PALEMBANG
(Studi Pada Perantau Minang di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ELY DESNALIA
07121002137

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA MERANTAU BAGI ORANG MINANGKABAU DI KOTA PALEMBANG
(Studi Pada Perantau Minang di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning)

SKRIPSI

Oleh:

ELY DESNALIA
07121002137

Indralaya, 24 Juli 2019

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Zulfikri Suleman, MA	Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si
NIP. 195907201985031002	NIP. 198605312008122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Makna Merantau Bagi Orang Minangkabau Di Kota Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 21 Mei 2019.

Indralaya, 24 Juli 2019

Ketua:

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA .....
   NIP. 195907201985031002

Anggota:

1. Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si .....
   NIP. 198605312008122004
2. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum .....
   NIP. 196507121993031003
3. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si .....
   NIP. 196612311993031018

Mengetahui:

Dekan FISIP	Ketua Jurusan Sosiologi,
Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si	Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001	NIP. 197506032000032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

(Albert Einstein)

Syukurku Kehadirat Allah SWT atas
Rahmat, Nikmat, Berkah dan Petunjuknya,
Teriring Rasa Sayang Kupersembahkan
Skripsi ini Kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Yulizet (Alm) dan Ibunda Elita Safni
2. Kakak Yuli Ferinton dan Ayuk Elfitria Novianti
3. Teman-teman Sosiologi angkatan 2012
4. Almamater yang ku banggakan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul "*Makna Merantau bagi orang Minangkabau di Kota Palembang (Studi Pada Perantau Minang Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning)*". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S-1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penyusunan skripsi ini tidaklah mudah. Maka dari itu, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.Sce. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. Selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A selaku pembimbing 1 dalam penulisan skripsi. Terima kasih atas arahan, bimbingan, waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
5. Ibu Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si selaku pembimbing 2 dalam penulisan skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya untuk memberi arahan, membimbing dan saran pada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsinya.
6. Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.A selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan dari awal perkuliahan.

7. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih telah memberikan bantuan dan kemudahan administrasi selama perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta. Ayahanda Yulizet (Alm) dan ibunda Elita Safni. Sumber motivasiku, panutanku, pembimbingku menuju kesuksesan. Sumber kekuatan sekaligus doa-doa yang dipanjatkan nya agar ku kuat dan bertahan sampai hari ini. Terima kasih atas pengorbanan baik moril maupun materil yang menjadi kekuatan bagi ku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas pengorbanan papa dan mama. Aamiin
9. Ketiga saudaraku tercinta, abangku Yuli Ferinton dan kakakku Elfitria Novianti dan adikku Ananda Putri Andarini. Terima kasih atas doa, motivasi dan dukunganya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Ria Ivana, teman penulis yang selalu memberikan semangat dalam segala kondisi. Tetaplah menjadi sahabat yang penulis kenal sejak awal. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi dalam kondisi apapun. Semoga kita akan tetap bertemu setelah tahap ini. Semangat untuk segala hal yang akan kau lewati.
11. Ira Kurniati, teman penulis dari awal masuk perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih telah bersedia berbagi dan mendengarkan segala keluh kesah selama 4 tahun ini. terima kasih untuk saling memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Maaf atas segala tingkah dan perilaku penulis yang mungkin sengaja atau tidak sengaja menyinggung perasaanmu ya ra. Semoga Tuhan tetap mempertemukan kita setelah tahap ini.
12. Untuk *My best friend,* Desi Mutiararani dan Dwi Prihatmoko sahabat dari jaman sekolah sampai sekarang yang sudah mempunyai gelar, terimakasi masih memberikan semangat, dorongan dan menjadi tempat cerita disaat penulis membutuhkan. Semoga kalian semua sukses dalam karirnya masing-masing. Amiin
13. Untuk sahabatku Raka, Arie dan Viky terima kasih untuk semangat, dorongan dan selalu menjadi tempat berbagi cerita disaat penulis membutuhkan.

14. Destia Fransiska S.Sos, Karoline Surya Agusti S.Sos, Afrianti Ade Fitri S.Sos, Penni Ramona S.Sos, Liza Tri Sativa, Eci Trindika Aulia,teman-teman penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi. Terima kasih untuk segala kisah selama perkuliahan kita. Tetaplah menjadi teman hingga kita tua nanti. *See you on top guys*
15. Untuk abang dan kaka yang penulis kenal di perantauan. Bang Anhara Syaddah, S.T, Rifqi Zarkazi, M.Si, Rifqi Mardhani, S.T, Jaka Julian Kusuma, M.Si, Ulya Faridha S.H. Trimakasih semangat, dan doanya selama ini. Semoga dilain waktu kita berjumpa lagi ya bang, kak.
16. Untuk teman-temanku, Aam, Among, Zenno, kak Gita, Cecen, Iting trimakasih dukungan, semangat serta doanya. Semoga kita bisa berjumpa lagi dan membuat *project* bersama lagi. Dan semoga kelak kita bisa membuat film go internasional. Amiin.
17. Videografi Unsri Keluaragaku di Universitas Sriwijaya. Terimakasih menjadi keluarga, menjadikan penulis orang yang mengenal dunia film, arti keluarga, selalu ada disaat penulis senang dan sedih. Terimakasih buat motivasi, dukungan serta doa yang kalian tuturkan untuk penulis.
18. Makyun,Andy,Said,Dinda,Uci,Redho,Magi,Ander,Azmi,Intan,Eka,Akbar, Rafi,Tommy,Chandra. Terimakasih selalu semangati kaka, terimakasih menjadikan penulis sebagai kaka sekaligus teman.
19. Untuk teman seperjuangan Sosiologi 2012 semoga tetap semangat melanjutkan perjuangan sampai mendapat gelar S.Sos dan semoga tali silahturahmi kita selalu terjalin, dan kelak kita dapat bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing.
20. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih atas segala kemudahan izin dan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Harapan terbesar penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Indralaya, Mei 2019
Penulis

Ely Desnalia
07121002137

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran, motif, dan pemaknaan orang Suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja terhadap tradisi Merantau di Kota Palembang. Menganalisa permasalahan tersebut maka digunakan teori Fenomenologi Alfred schutz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di kelurahan Pipa Reja kecamatan Kemuning Kota Palembang. Penelitian ini informan ditetapkan dengan menggunakan prinsip *snowball*, yakni untuk menyaring informan dengan cara peneliti mengambil seseorang sebagai informan awal, kemudian informan tersebut tadi diminta menunjuk lagi orang yang sekiranya dapat diwawancarai, demikian dan seterusnya. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis taksonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kesadaran dari pengalaman masa lalu dan motif karena dan tujuan mereka malakukan merantau ke Kota Palembang mempengaruhi pembentukan makna itu sendiri. Memperkuat kohesi sosial khususnya para perantau Minangkabau yang tinggal di Kelurahan Pipa Reja. Kemudian orang suku Minangkabau juga memaknainya sebagai bagian identitas jati diri mereka yang harus mereka pertanggung jawabkan. Karena bagi mereka melakukan tradisi Merantau mereka akan mendapatkan sebuah penghargaan dari orang di kampung halamannya.

Kata kunci: Suku Minangkabau, Merantau, Kesadaran, Motif, Makna Merantau

Indralaya, 24 Juli 2019
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Zulfikri Suleman, MA	Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si
NIP. 195907201985031002	NIP. 198605312008122004

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This research purposed to knowing awareness, motives, and meaning Minangkabau tribe people in Kelurahan Pipa Reja against Merantau tradition in Palembang city. To analyze the problem then used the theory of Phenomenology Alfred schutz. The method used in this research is descriptive qualitative research with case study strategy. The location of the study was conducted at kelurahan Pipa Reja kecamatan Kemuning Palembang city. In this study the informant was determined by using the principle of snowball, ie to filter out informants by way of researchers taking someone as an initial informant, then the informant was asked to point again the person who could be interviewed, so and so on. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation. Data analysis technique used in this research is taxonomic analysis technique. The results of this study indicate that the awareness of past experiences and motives because and their goals malakukan migrate to the city of Palembang affect the formation of the meaning itself. Strengthening social cohesion especially Minangkabau migrants living in Kelurahan Pipa Reja. Then the Minangkabau tribe also interpreted it as part of their identity of their identity which they must be responsible. Because for them doing the tradition of Merantau they will have an appreciation from people in their hometown.

***Keywords**: Minangkabau Tribe, Merantau, Awareness, Motif, Meaning Merantau.*

Indralaya, 24 July 2019
Approved by,

Advisor I	*Advisor II*
Dr. Zulfikri Suleman, MA	Vieronica Varbi S, S.Sos., M.Si
NIP. 195907201985031002	NIP. 198605312008122004

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul…….. i
Kata Pengantar……..... ii
Ringkasan……..... vi
Summary……..... vii
Daftar Isi……..... viii
Daftar Tabel x
Daftar Bagan xi
Daftar Grafik ...……..... xii
Daftar Lampiran……..... xiii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang ……..……. 1
1.2 Rumusan Masalah …..…… 6
1.3 Tujuan Penelitian ……..……. 6
1.4 Manfaat Penelitian ……..……... 7
1.4.1 Manfaat teoretis ……..……..... 7
1.4.2 Manfaat Praktis ……..…… 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Pustaka ……..... 8
2.2 Kerangka Pemikiran/ Teoritik ……..... 13
2.2.1 Minangkabau .....……..... 13
2.2.2 Merantau .....……..……..... 19
2.2.3 Teori Fenomenologi Alfred Schutz .....……... 24

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian……... 32
3.2 Lokasi Penelitian ……..... 32
3.3 Strategi Penelitian 32
3.4 Fokus Penelitian...……..... 33
3.5 Jenis dan Sumber Data 34
3.6 Penentuan Informan..... 35
3.7 Peranan Peneliti …..... 36
3.8 Unit Analisis Data …..... 36
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....……..... 36
3.10 Teknis Pemeriksaan Dan Keabsahan Data.....…..... 38
3.11 Teknik Analisis Data ……..... 39

BAB IV GAMBARAN UMUM KELURAHAN PIPA REJA
4.1 Deskripsi kota Palembang .....……..... 42
4.2 Kelurahan Pipa Reja .....……...…… 44
4.2.1 Letak Geografis Kelurahan Pipa Reja ……..... 44
4.2.2 Struktur Organisasi Kelurahan Pipa Reja 44

4.2.3 Penduduk Kelurahan Pipa Reja 45
4.2.3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Pipa Reja 45
4.2.3.2 Jumlah Penduduk Suku Minangkabau Kelurahan Pipa Reja..... 47
4.2.4 Tingkat Pendidikan 48
4.2.5 Sarana dan Prasarana 49
4.2.6 Mata Pencaharian 50
4.2.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama 50
4.2.8 Deskripsi Informan 51

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1 Latar Belakang Merantau Suku Minangkabau Di Kelurahan Pipa Reja 54
5.2 Kesadaran orang suku Minangkabau terhadap tradisi Merantau... 55
5.2.1 Kesadaran Subjektif …..... 55
5.2.2 Kesadaran Intersubjektif 60
5.2.3 Kesadaran Objektif 66
5.3 Motif orang suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja melakukan tradisi Merantau di Kota Palembang 70
5.3.1 *Because Motive* (Motif Karena) ..…… 70
5.2.1.1 Sistem Matrilineal 71
5.2.1.2 Kondisi Ekonomi 76
5.3.2 *In Order To Motive* (Motif Tujuan) ……..... 78
5.2.2.1 Daya Tarik Kelurahan Pipa Reja 79
5.2.2.2 Meningkatkan Taraf Ekonomi 82
5.2.2.3 Kebangaan 84
5.2.2.4 Pendidikan 86
5.4 Pemaknaan tradisi Merantau oleh orang suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja Kota Palembang 88
5.4.1 Orang suku Minangkabau memaknai tradisi Merantau sebagai cara memperkuat kohesi sosial 88
5.4.2 Orang suku Minangkabau memaknai tradisi Merantau sebagai identitas jati diri..... 92

BAB VI KESIMPULAN
6.1 Kesimpulan……..... 99
6.2 Saran……..... 100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Pustaka Penelitian	12
Tabel 3.1	Fokus Penelitian	34
Tabel 3.2	Teknik Analisis Data	41
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan Kelurahan Pipa Reja	48
Tabel 4.2	Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Pipa Reja	49
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	49
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Kelurahan Pipa Reja	50
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Agama	51
Tabel 4.6	Deskripsi Informan	52
Tabel 5.1	Kesadaran Orang Minangkabau Terhadap Merantau ...	68
Tabel 5.2	Motif Orang Minangkabau Melakukan Merantau	87
Tabel 5.3	Makna Merantau Bagi Orang Minangkabau	96

DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan 2.1	Sistem Keturunan Matrilineal	18
Bagan 2.2	Kerangka Pemikiran	31
Bagan 4.1	Struktur Organisasi Kelurahan Pipa Reja	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi foto
Lampiran 2. Pedoman wawancara
Lampiran 3. Transkip wawancara
Lampiran 4. Surat penunjukan pembimbing skripsi
Lampiran 5. Surat izin penelitian
Lampiran 6. Kartu bimbingan konsultasi skripsi
Lampiran 7. Matriks perbaikan ujian komprehensif
Lampiran 8. Daftar riwayat hidup

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Menurut Parekh masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari beberapa jenis kumunitas budaya dengan semua manfaat, dengan sedikit perbedaan dalam konsepsi dunia, sistem makna, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat istiadat dan kebiasaan (Azra, 2007). Masyarakat yang terdiri dari keanekaragaman suku bangsa, etnis, agama, dan keragaman budaya. Keanekaragaman kebudayaan masyarakat Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun yang lalu. Hal ini merupakan warisan para leluhur bangsa Indonesia yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan selalu mewarnai kehidupan masyarakat saat ini.

Kebudayaan adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian dimana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan (Tasmuji and Dkk, 2011). Kebudayaan adalah keseluruhan aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau penduduk tertentu. Kebudayaan lahir dan berkembang di dalam masyarakat. Jadi tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat serta tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang sering bergaul atau dengan istilah ilmiah yaitu berinteraksi (Koentjaraningrat, 2009). Sekumpulan manusia yang hidup bersama dan saling berinteraksi satu sama lainnya inilah yang menghasilkan suatu kebudayaan.

Kebudayaan yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi, dan masih dilaksanakan hingga sekarang akhirnya menjadi suatu tradisi. Tradisi merupakan keseluruhan benda materil dan gagasan yang berasal dari masa lalu, namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Tradisi merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan dari nenek moyang yang di dalamnya terkandung usaha untuk menciptakan suasana hidup yang aman, tentram, lestari, dan rezeki yang berlimpah. Beberapa masyarakat masih mempercayai bahwa tradisi merupakan salah satu cara untuk merealisasikan tujuan tersebut. Sehingga menjadi stigma yang melekat pada masyarakat tradisional bahwa sudah sewajarnya apabila tradisi tersebut harus dilakukan (Sztompka, 2007). Tradisi mencangkup kelangsungan masa lalu di masa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Menurut artian yang lebih lengkap bahwa tradisi merupakan keseluruhan benda material dan gagasan dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Maka disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia tentunya memiliki beranekaragam tradisi. Salah satu tradisi yang masih tetap bertahan di masyarakat dan menjadi ciri khas mereka adalah tradisi Merantau. Suatu ciri atau yang dengan mudah ditandai dan dilihat yang merupakan ciri dari Etnis Minang adalah bahwa etnis ini dikaruniai bakat perantau yang ulung. Seperti yang diungkapkan pada peribahasa berikut:

Di mano bumi dipijak
Di sinan langit dijunjuang

Di mana bumi dipijak
Di sana langit dijunjung

Arti peribahasa ini adalah dalam kehidupan sehari-hari kita harus menghormati dan mematuhi adat istiadat dimana tempat kita tinggal. Perantau Minangkabau terkenal dengan daya membaur yang tinggi, mampu beradaptasi dengan cepat dengan lingkungannya. Semangat kerukunan yang bermuara dari bakat daya baur antar etnis ini yang diajarkan oleh adat dan budayanya. Kemudian dikaitkan dengan pada pantun berikut:

Kalau buyuang pai marantau
Induak cari dunsanak cari
Induak samang cari dahulu

Kalau buyung pergi merantau
Cari orang tua (dituakan) cari saudara
Terlebih dahulu mencari induk semang

Pantau ini menyarankan kepada laki-laki Minangkabau saat pergi merantau cari orang tua (dituakan), cari saudara, terlebih dahulu mencari induk semang artinya adalah “sandaran” atau landasan berpijak di daerah baru yang perlu dicari dan dikokohkan lebih dahulu. Ini adalah ajaran turun-temurun yang mendarah daging, terbukti dan teruji mempunyai nilai yang sangat tinggi yang makin dirasakan dewasa ini, terutama dalam tata pergaulan antaretnis.

Merantau sesungguhnya sangat erat kaitannya dengan masyarakat Minangkabau. Asal usul kata Merantau itu sendiri berasal dari bahasa dan budaya Minangkabau yaitu "rantau". Kata Rantau sendiri pada awalnya bermakna wilayah yang berada di luar wilayah inti Minangkabau (tempat awal mula peradaban Minangkabau). Peradaban Minangkabau mengalami beberapa periode atau pasang surut. Wilayah inti itu disebut *Darek* (darat) atau *Luhak nan Tigo*. Aktifitas orang orang dari wilayah inti ke wilayah luar disebut "marantau" atau pergi ke wilayah rantau. Lama kelamaan wilayah rantau pun jadi wilayah Minangkabau. Akhirnya wilayah rantau menjadi semakin jauh dan luas, bahkan di zaman modern sekarang ini wilayah rantau orang Minangkabau bisa disebut di seluruh dunia, walaupun wilayah tersebut tak akan mungkin masuk kategori wilayah Minangkabau namun tetap disebut "rantau". Banyak orang dari berbagai suku atau etnis yang Merantau, di antaranya yang fenomenal adalah kaum Minangkabau. Seorang laki laki Minangkabau saat menginjak usia dewasa muda yaitu antara usia 20 tahun hingga 30 tahun sudah didorong pergi Merantau oleh kultur / budaya adat Minangkabau yang dianut suku tersebut sejak dulu kala, entah kapan bermulanya tak bisa diketahui secara pasti.

Merantau ini merupakan bentuk perpindahan penduduk yang sudah menjadi tradisi yang sudah mengakar dan menjadi sebuah perilaku sebagai wujud dari budaya pada Suku Minangkabau di Sumatera Barat. Merantau sendiri berasal dari istilah Melayu, Indonesia dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya

dengan akar kata rantau yang artinya pantai sepanjang (sungai). Menurut Echols dan Shadily (Kato, 2005), mengungkapkan bahwa kata kerja rantau adalah Merantau, berarti pergi ke negeri lain, meninggalkan kampung halaman, berlayar melalui sungai, dan sebagainya. Namun menurut (Naim, 2013) kegiatan ini merupakan sebuah petualangan pengalaman dan geografis, dengan meninggalkan kampung halaman untuk mengadu nasib di negeri orang.

Minangkabau adalah salah satu suku yang memiliki budaya Merantau yang unik, dan merupakan dinamika tersendiri serta menjadi bagian dalam kehidupan suku Minangkabau, bahkan dalam cerita rakyat Minangkabau "Malin Kundang" yang menceritakan seorang anak laki-laki yang pergi merantau meninggalkan kampung halamannya dan pantang pulang sebelum berhasil. Di Minangkabau memiliki nilai kearifan lokal tentang anjuran Merantau mengadu nasib, dan kemudian kembali pulang membawa hasil kesuksesan. Upaya penerapan budaya Merantau dapat dijadikan adat istiadat, norma dan nilai budaya terpelihara, dihormati dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Sehingga tidak mengherankan jika masyarakat Minangkabau menyebar hampir ke seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan perhitungan dari sensus yang dilakukan pada tahun 1971 pada masa Belanda menurut Volkstelling, 1971:170 (Kato, 2005) dapat ditaksirkan bahwa jumlah kelompok etnik Minangkabau yang tinggal di provinsi itu adalah 2,5 Juta jiwa. Sementara kurang lebih satu juta dari jumlah tersebut orang yang bersuku minangkabau tinggal di luar provinsi itu. Ini membuktikan bahwa 30 % dari semua semua jumlah tersebut orang Minangkabau hidup Merantau. Hal tersebut membuktikan budaya Merantau telah dilakukan sejak lama dan dilakukan oleh masyarakat Minangkabau secara turun temurun.

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang menjadi salah satu tujuan Merantau yang dilakukan oleh orang minang. Jumlah orang Minangkabau di kota Palembang diperkirakan sekitar 40.000 jiwa atau lebih kurang 10% dari jumlah penduduk Palembang keseluruhan, dan di Sumatera Selatan terdapat kira-kira 50.000 (Naim, 2013). Dalam bidang perdagangan, orang Minangkabau menempati lapisan menegah rendah sampai ke kaki-lima dengan beberapa diantaranya berada pada pedagang ukuran besar. Jarang orang Minangkabau di

Palembang mau merendahkan diri mereka untuk jadi penarik becak, kuli angkat di pasar, maupun jadi buruh kasar lainnya. Begitu juga di kilang minyak Plaju dan Sungai Gerong dan di pabrik pupuk PUSRI (Pupuk Sriwijaya) praktis tidak terdapat orang Minangkabau yang menjadi buruh kasar, tetapi umumnya memegang pekerjaan administrasi dan okupasi ‘kerah putih’ lainnya. Sedikit sekali orang Minangkabau yang terdapat dalam dinas kemiliteran dan dari sedikit itu umumnya adalah perwira-perwira junior. Beberapa orang Minangkabau menjadi pejabat tinggi, guru di sekolah-sekolah lanjutan dan dosen Universitas Sriwijaya. Sekitar 10% dari staf pengajar universitas tersebut berasal dari Minangkabau (Naim, 2013).

Penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya makna Merantau bagi orang Minangkabau di kota Palembang, karena selama ini peneliti banyak sekali mengenal atau menjumpai orang-orang Minangkabau di kota Palembang yang melakukan meratau dan menetap di kota Palembang. Dibalik adanya alasan memilih kota Palembang sebagai salah satu tujuan Merantau, orang-orang Minangkabau yang datang dan Merantau ke kota Palembang ini memiliki bentuk kesadaran, motif, dan juga pemaknaan terhadap kota Palembang sehingga pada akhirnya menjadikan kota Palembang sebagai salah satu tujuan dari Merantau oleh mereka. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan melihat bagaimana bentuk dari kesadaran, motif serta pemaknaan orang minang terhadap kota Palembang sehingga mereka menjadikan kota Palembang sebagai tujuan mereka dalam melakukan tradisi Merantau. Kemudian penelitian ini di fokuskan kepada perantau Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja adalah karena berdasarkan observasi awal diketemukan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Pipa Reja berjumlah 18.255 jiwa dengan jumlah KK 3265 dan jumlah perantau dan orang yang memiliki garis keturunan Minangkabau tinggal di daerah tersebut berjumlah 7.200 jiwa. Pemilihan lokasi di Kelurahan Pipa Reja itu juga karena ada masjid yang diduga masjid Minangkabau. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Makna Merantau Bagi Orang Minangkabau di kota Palembang" dengan studi kasus pada perantau minang di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning, hal ini untuk melihat dan menggali akan makna Merantau bagi suku Minangkabau di kota Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang latar belakangi masalah di atas, yang menunjukan jumlah orang Minangkabau pergi merantau dan menetap di Kelurahan Pipa Reja cukup banyak dari Kelurahan lainnya yang ada di Kota Palembang. Tentu adanya kesadaran, motif dan makna tersendiri bagi perantau Minangkabau yang pergi Merantau di Kelurahan Pipa Reja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengangkat sebuah penelitian dengan judul "Makna Merantau Bagi Orang Minangkabau Di Kota Palembang" dengan menggunakan studi pada para perantau Minangkabaudi Kelurahan Pipa Reja. Untuk mempertegas masalah utama, maka dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesadaran orang Suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja melakukan tradisi Merantau di Kota Palembang?
2. Apa motif orang Suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja melakukan tradisi Merantau di Kota Palembang?
3. Bagaimana orang Suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja memaknai tradisi Merantau di Kota Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai makna Merantau bagi orang Minangkabau di kota Palembang dengan studi di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning.

1.3.2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kesadaran orang Suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja melakukan tradisi Merantau di Kota Palembang.
b. Untuk mengetahui motif orang Suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja melakukan tradisi Merantau di Kota Palembang.
c. Untuk mengetahui pemaknaan orang Suku Minangkabau di Kelurahan Pipa Reja terhadap tradisi Merantau di Kota Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat akademik adalah manfaat bagi pengembangan pengetahuan Sosiologi yaitu :

1. Melalui penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan tambahan informasi bagi kalangan akademis dalam pengembangan wawasan mengenai makna Merantau bagi orang Minangkabau di kota Palembang, yang dilihat dengan menggunakan pendekatan sosiologi, perubahan sosial dan antropologi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pembaharuan atau variasi teori fenomenologi bagi yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui makna dari Merantau dan sebagai upaya masayarakat Minangkabau mempertahankan jati diri mereka dengan tetap mempertahankan tradisi Merantau. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam penelitian selanjutnya mengenai Merantau.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ardial (2014) *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.

Azra, A. (2007) *Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia.

Bungin, B. (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.

Bungin, B. (2012) *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.

Creswell, J. W. (2013) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, I. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kato, T. (2005) *Adat Minangkabau dan Merantau Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Koentjaraningrat (2009) *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kuswarno, E. (2009) *Fenomenologi: Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Margono, S. (2005) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Naim, M. (2013) *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pelly, U. (2013) *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing di Perkotaan*. Medan: Unimed Press.

Ritzer, G. and Goodman, D. J. (2007) *Teori Sosilogi Modern*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sztompka, P. (2007) *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Tasmuji and Dkk (2011) *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Wagiyo and Dkk (2014) *Teori Sosiologi Modern*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wirawan, I. B. (2012) *Teori Sosial Dalam Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana.

Sumber-sumber lain.

Marta, S. (2014) ‘Konstruksi Makna Budaya Merantau di Kalangan Mahasiswa Perantau’, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1), pp. 27–43.

Miftahul Jannah, Adi Bayu Mahadian, D. S. F. A. (2015) ‘Konstruksi Makna Merantau Pada Perempuan Perantau Minangkabau (Studi Fenomenologi pada Mahasiswi Perantau Minangkabau Universitas Telkom)’, *Jurnal Psikologi Universitas Telkom*, 6(1), pp. 1–8.

Sinta Oktavia, Titik Sumartii, N. K. P. (2015) ‘Proses Merantau Perempuan Minang di Jakarta’, *Jurnal Sosiologi Pedesaan Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor*, 3(1), pp. 63–71.

Wijaya, B. okta (2015) ‘Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Yang Merantau Fakultas Teknik Industri Universitas Bina Darma Angkatan 2014/2015 Palembang’, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 2(1).

YL, F. V. (2010) ‘Migrasi wanita dan ketahanan ekonomi keluarga’, *Jurnal Universitas Tadulako Palu*, 3(1), pp. 78–86.